



Pengaruh Literasi Keuangan, Risiko Transaksi dan Kemudahan Terhadap Minat Penggunaan QRIS Pada Umkm di Sampang

Siti Anisah¹, Evaluati Amaniyah²

¹Universitas Trunojoyo Madura, Bangkalan, Indonesia, aniscoc1234@gmail.com

²Universitas Trunojoyo Madura, Bangkalan, Indonesia, evaluati.amaniyah@trunojoyo.ac.id

Corresponding Author: evaluati.amaniyah@trunojoyo.ac.id¹

Abstract: Globally, digital payments are becoming trend, and new innovations are being developed to make financial transactions easier. In Indonesia, a financial technology for payments called Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) has gained widespread acceptance. Although there are many QRIS features available to promote financial digitalisation and assist MSMEs in the digital age, some MSMEs have challenges and feel less productive when using QRIS. This research sought to determine how MSMEs in Sampang were interested in using QRIS in relation to financial literacy, transaction risk, and ease of use. This research employs a quantitative approach, gathering information from 100 MSME QRIS users in Sampang via a questionnaire. Based on the study's findings, it can be said that financial literacy, transaction risk, does not affect on MSME's interest in using QRIS and ease of use have a positive and significant impact on MSMEs' interest in using QRIS in Sampang. Additionally, financial literacy, transaction risk, and ease of use all have a positive and significant impact on MSMEs' interest in using QRIS in Sampang.

Keyword: Financial Literacy, Risk, Ease of Use, Interest of Use

Abstrak: Secara global pembayaran digital menjadi semakin umum, dan inovasi-inovasi baru terus dikembangkan untuk mempermudah transaksi keuangan. Di Indonesia, teknologi keuangan untuk pembayaran yang disebut Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS), merupakan teknologi finansial yang telah diadopsi secara nasional di Indonesia. Berbagai fitur QRIS ditawarkan untuk mendorong digitalisasi keuangan dan membantu kemajuan UMKM di era digital, akan tetapi beberapa pelaku UMKM mengalami kendala dan merasa kurang efektif dalam penggunaan QRIS. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana UMKM di Sampang tertarik untuk menggunakan QRIS dalam kaitannya dengan literasi keuangan, risiko transaksi, dan kemudahan penggunaan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan mengumpulkan informasi dari 100 UMKM pengguna QRIS di Sampang melalui kuesioner. Berdasarkan temuan penelitian, dapat dikatakan bahwa literasi keuangan, risiko transaksi, tidak berpengaruh terhadap minat menggunakan sedangkan kemudahan penggunaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat UMKM untuk menggunakan QRIS di Sampang. Selain itu, literasi keuangan, risiko transaksi, dan kemudahan penggunaan secara

simultan memiliki dampak positif dan signifikan terhadap minat UMKM untuk menggunakan QRIS di Sampang.

Kata Kunci: Literasi Keuangan, Risiko, Kemudahan, Minat Menggunakan, QRIS

PENDAHULUAN

Teknologi membawa semua bidang beralih dari sistem tradisional ke sistem digital tak terkecuali bidang ekonomi (Wardani, 2021). Fintech, atau pembayaran digital, adalah salah satu teknologi yang telah diadopsi oleh Indonesia. Dengan beberapa perbaikan untuk menyederhanakan transaksi keuangan, pembayaran digital semakin populer di seluruh dunia. (Rahardjo et al., 2019); (Türker et al., 2022); (Amboage et al., 2024). *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS), adalah metode pembayaran non-tunai yang telah banyak digunakan di Indonesia. Metode ini menggunakan teknologi berbasis kode yang dimasukkan ke dalam media cetak, internet, dan aplikasi pembayaran digital. (Bank Indonesia, 2020); (Pradianto et al., 2024). Kemudahan pembayaran yang ditawarkan membuat masyarakat banyak memilih menggunakan QRIS daripada menggunakan pembayaran tunai (Nurhapsari & Sholihah, 2022); (Putri & Rahmanto, 2024); (Handayani, 2023). Hasil penelitian dari Setyo et al. (2022); Jin et al. (2020); Engko et al. (2023) menemukan bahwa minat untuk mengadopsi pembayaran digital secara signifikan dipengaruhi oleh kemudahan penggunaan.

Diperkirakan ada 1,03 miliar transaksi QRIS pada tahun 2022, meningkat 86%. Jumlah merchant QRIS di Jawa Timur sendiri mencapai 3,45 juta pada Desember 2023, naik 31,37% dari bulan yang sama tahun sebelumnya. UMKM menyumbang 64,39% dari seluruh merchant QRIS. (Bank Indonesia, 2023). Dalam hal ini, QRIS meningkatkan inklusi keuangan, efisiensi proses pembayaran, dan kemajuan UMKM di Indonesia. (Chohan et al., 2022). Di beberapa daerah di Indonesia, jumlah Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) telah berkembang. Salah satunya adalah Kabupaten Sampang yang terletak di Pulau Madura. Berdasarkan data BPS (2023), Setelah Sumenep dan Bangkalan, Sampang adalah kabupaten dengan jumlah penduduk terbanyak. Pada tahun 2022, terdapat 27.722 UMKM di Sampang, lebih banyak dari tahun 2021 yang berjumlah 1.762 unit. (Alimuddin, 2022). Selain itu, Kabupaten Sampang adalah salah satu daerah yang kontribusi ekonomi lokal dan pertumbuhan ekonominya di dominasi oleh UMKM, namun UMKM di Sampang masih menggunakan metode tradisional dalam kegiatan pemasaran dan pembayarannya (Fitriyah et al., 2024).

Seiring dengan jumlah peningkatan UMKM dan dominasi total merchant di Indonesia, Bank Indonesia terus mendorong perluasan merchant melalui fitur-fitur baru untuk meningkatkan manfaat bagi pengguna QRIS. Akan tetapi dalam penggunaan QRIS, masih banyak pelaku UMKM terkendala dan merasa kurang efektif dalam menggunakan pembayaran ini (Kholifah et al., 2024). Menurut Kudu et al. (2023); Pradianto et al. (2024); Shasanti & Bagana (2024) Karena tidak semua pelaku usaha mengenal QRIS. Kendala ini diakibatkan oleh kurangnya literasi keuangan, terutama yang berkaitan dengan pemahaman tentang teknologi dan uang. (Puriati et al., 2023). Langkah pertama yang penting dalam menciptakan masyarakat yang lebih maju adalah literasi keuangan dan digital. (Ferilli et al., 2024). Hasil Survei Nasional Literasi dan inklusi keuangan tahun 2024 menunjukkan bahwa 65,43 persen masyarakat Indonesia sudah melek finansial. (OJK, 2024). Penelitian oleh (Zanra & Sufnirayanti, 2024); Fardani et al. (2024) yang mana UMKM dengan literasi keuangan yang tinggi lebih berminat bertransaksi menggunakan QRIS daripada uang tunai.

Selain kemudahan penggunaan dan literasi keuangan, risiko transaksi juga menjadi faktor penentu untuk menggunakan pembayaran digital sebagai alat transaksi (Upadhyay & Jahanyan, 2016). Risiko menyebabkan pengguna ragu mengadopsi teknologi dan memilih menggunakan pembayaran tradisional (A. M. Musyaffi et al., 2022). Menurut Sashikirana

(2024) beberapa tantangan penggunaan QRIS adalah rentan terjadi penyalahgunaan sehingga beberapa enggan menggunakan QRIS. Penelitian Aprianti et al. (2023); Davis (1989) menyatakan bahwa pengguna yang merasa aman ketika bertransaksi akan cenderung menggunakan pembayaran digital dengan intensitas yang lebih tinggi. Hasil ini berbeda dengan penelitian de Luna et al. (2019); Putra & Triwardani (2023); Nurhapsari & Sholihah (2022) Hal ini menunjukkan bahwa keamanan tidak efektif karena penyelenggara jasa telah menjamin hal tersebut. Studi ini dapat memberikan saran kebijakan yang sesuai untuk mendorong adopsi QRIS di wilayah Sampang dengan memahami hubungan antara literasi keuangan, risiko transaksi, dan kemudahan terhadap minat penggunaan QRIS pada UMKM di Sampang.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif. Sugiyono (2017) menyatakan bahwa penelitian kuantitatif adalah metodologi penelitian yang berbasis positivis menggunakan instrumen penelitian untuk mengumpulkan data dan digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Untuk menguji teori dan menganalisis korelasi antar variabel, penelitian kuantitatif digunakan sebagai metodologi penelitian. Literasi keuangan (X1), risiko transaksi (X2), kegunaan (X3), dan minat menggunakan (Y) adalah faktor-faktor yang diteliti.

Populasi penelitian ini adalah pelaku UMKM di Kabupaten Sampang yang telah menggunakan QRIS sebagai alat pembayaran. Non-probability sampling digunakan dalam metode pengambilan sampel. Non-probability sampling, menurut Sugiyono (2019), adalah teknik pengambilan sampel yang di dalamnya terdapat perbedaan peluang memilih setiap anggota populasi. Purposive sampling adalah metode yang digunakan untuk pengambilan sampel, yang mempertimbangkan masalah penelitian secara spesifik. Sugiyono (2019). Seratus nasabah UMKM QRIS di Sampang diberikan kuesioner sebagai bagian dari penelitian ini, dan analisis regresi linier berganda SPSS 25 digunakan untuk menilai data yang dikumpulkan dari survei.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran karakteristik responden dari kuisisioner yang disebar disajikan dalam tabel berikut:

Karakteristik	Frekuensi	Presentase
Jenis kelamin		
Laki-laki	49	49%
Perempuan	51	51%
Umur		
<17 Tahun	0	0%
17-25 Tahun	40	40%
25-35 Tahun	38	38%
>35 Tahun	22	22%
Jenis Usaha		
Kuliner	54	54%
Otomotif	4	4%
Fashion	3	3%
Kecantikan	2	2%
Perdagangan	21	21%
Industri Kreatif	5	5%
Telekomunikasi	11	11%

Lama usaha		
<1 Tahun	9	9%
1-5 Tahun	48	48%
5-10 Tahun	30	40%
>10 Tahun	13	13%

Sumber: Data diolah, 2024

Tabel 1 menunjukkan bahwa 51% responden adalah perempuan dan 49% responden adalah laki-laki. Sebanyak 40% responden berusia antara 17 dan 25 tahun, yang menunjukkan bahwa sebagian besar peserta penelitian masih berusia muda. Sebanyak 38% responden berusia antara 25 dan 35 tahun, menunjukkan bahwa beberapa responden telah mencapai usia kerja. 54% responden menjalankan perusahaan di industri kuliner. 40% responden mengatakan bahwa mereka telah menjalankan bisnis selama satu hingga lima tahun, yang mengindikasikan bahwa sebagian besar UMKM yang diteliti masih relatif muda atau baru. Hingga 30% responden mengatakan bahwa perusahaan mereka telah beroperasi selama lima hingga sepuluh tahun, menunjukkan bahwa beberapa UMKM sudah cukup mapan.

Uji Asumsi Klasik

Uji Kolmogorov Smirnov

Tabel 2. Hasil Uji Kolmogorov Smirnov

Unstandardized Residual	
N	100
Asymp. Sig. (2-tailed)	,200 ^{c,d}

Sumber: Data diolah, 2024

“Data penelitian ini memenuhi asumsi normalitas karena, seperti yang ditunjukkan pada tabel 2, uji normalitas Kolmogorov-Smirnov menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,20, yang lebih tinggi dari persyaratan uji normalitas di mana signifikansi lebih besar dari 0,05.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Sig.
X1	,501
X2	,237
X3	,402

Sumber: Data diolah, 2024

Tabel 3 menunjukkan bahwa semua variabel independen (X1, X2, dan X3) memiliki nilai signifikansi (Sig.) yang lebih tinggi dari 0,05. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa uji asumsi klasik terpenuhi dan tidak ada masalah heteroskedastisitas.

Uji Multikolinearitas

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
X1	,833	1,201
X2	,757	1,321
X3	,725	1,379

Sumber: Data diolah, 2024

Variabel-variabel independen (X1, X2, dan X3) pada tabel 4 memiliki nilai VIF masing-masing sebesar 1.201, 1,321, dan 1,379 di bawah angka 10. Angka-angka ini menunjukkan bahwa variabel independen dalam model regresi tidak memiliki masalah multikolinieritas. Karena tidak ada korelasi antara variabel independen dalam model, maka tidak mempengaruhi estimasi koefisien regresi atau interpretasi model secara keseluruhan.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 5. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Koefisien Regresi	T hitung	Sig.
Konstanta	8,015	3,594	0,001
X1	0,036	0,586	0,559
X2	0,081	1,329	0,187
X3	0,278	4,199	0,000
F hitung	12,366		0,000
R Square	0,256		

Sumber: Data diolah, 2024

Temuan Tabel 5. memungkinkan perumusan persamaan regresi linier berganda yang digunakan dalam investigasi ini sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

$$Y = 8,015 + 0,036(X_1) + 0,081(X_2) + 0,278(X_3) + e$$

Dimana:

- Y = Minat menggunakan
- X1 = Literasi keuangan
- X2 = Risiko Transaksi
- X3 = Kemudahan

Berdasarkan model persamaan regresi linier dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a) Diketahui bahwa konstanta (a) pada persamaan regresi linier berganda di atas adalah 8,015. Nilai konstanta tersebut menunjukkan bahwa variabel dependen sebesar 8,015 jika faktor-faktor yang mempengaruhi (Y) yaitu literasi keuangan (X1), risiko transaksi (X2), dan kemudahan (X3) dianggap konstan.
- b) Dengan asumsi semua variabel lain tetap konstan, koefisien (b1) pada variabel literasi keuangan (X1) adalah sebesar 0,036. Hal ini mengindikasikan bahwa untuk setiap kenaikan satu unit literasi keuangan (X1), minat untuk menggunakan QRIS (Y) akan naik sebesar 0,036. Sebaliknya, jika semua faktor lain tetap konstan, penurunan satu unit pada X1 akan mengakibatkan penurunan sebesar 0,036 pada Y. Hal ini mengimplikasikan bahwa peluang seseorang untuk tertarik memanfaatkan QRIS meningkat seiring dengan tingkat literasi keuangan dan menurun seiring dengan tingkat literasi keuangan mereka.
- c) Dengan asumsi semua variabel lain tetap, koefisien regresi pada variabel risiko transaksi (X2) adalah 0,081, artinya untuk setiap kenaikan satu satuan pada risiko transaksi (X2), maka minat menggunakan QRIS (Y) akan naik sebesar 0,081 satuan. Demikian pula, jika semua variabel lain tetap konstan, penurunan satu satuan pada nilai X2 akan mengakibatkan penurunan nilai Y sebesar 0,081 satuan. Dengan demikian, orang lebih tertarik menggunakan QRIS ketika risiko transaksi yang dirasakan lebih besar, dan mereka kurang tertarik menggunakan QRIS ketika risiko transaksi yang dirasakan lebih rendah.

- d) Variabel kemudahan (X3) memiliki koefisien regresi sebesar 0,278, yang mengindikasikan bahwa, dengan asumsi semua faktor lain tetap konstan, peningkatan satu unit pada kemudahan (X3) akan menghasilkan peningkatan 0,278 pada minat untuk menggunakan QRIS (Y). Sebaliknya, jika semua variabel lain tetap konstan, penurunan satu unit pada nilai X3 akan mengakibatkan penurunan 0,278 pada nilai Y. Hal ini mengimplikasikan bahwa semakin mudah QRIS digunakan, semakin banyak orang yang tertarik untuk menggunakannya, dan semakin tidak mudah seseorang berpikir bahwa QRIS mudah digunakan, semakin kecil kemungkinan mereka tertarik untuk menggunakannya.

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 5. menunjukkan hasil uji koefisien determinasi dengan nilai Adjusted R Square (R²) sebesar 0,256. Hal ini menunjukkan bahwa variabel literasi keuangan (X1), risiko transaksi (X2), dan kemudahan (X3) menyumbang 25,6% terhadap minat menggunakan QRIS, dengan variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini menyumbang 74,4% sisanya.

Uji T (Parsial)

Berikut temuan uji parsial yang diperoleh setelah melakukan uji T pada model penelitian dengan menggunakan SPSS 25 dan ditunjukkan pada Tabel 3.5

- Variabel literasi keuangan (X1) terhadap minat menggunakan QRIS (Y) memiliki t hitung lebih kecil dari t tabel ($0,586 < 1,985$) dan tingkat signifikan 0,559 atau lebih besar dari 0,05 ($0,559 > 0,05$), sesuai dengan hasil perhitungan uji t antara variabel independen dan dependen. Dengan demikian, H₀ diterima dan H₁ ditolak karena variabel literasi keuangan (X1) tidak memiliki pengaruh dan tidak signifikan terhadap variabel minat menggunakan QRIS (Y).
- Variabel risiko transaksi (X2) terhadap minat penggunaan QRIS (Y) memiliki t hitung lebih kecil dari t tabel ($1,329 < 1,985$) dan tingkat signifikan 0,187 atau lebih dari 0,05, sesuai dengan hasil perhitungan uji t antara variabel independen dan dependen ($0,187 > 0,05$). H₀ diterima dan H₂ ditolak karena dapat disimpulkan bahwa variabel risiko transaksi (X2) tidak berpengaruh terhadap variabel minat menggunakan QRIS (Y).
- Variabel kemudahan (X3) terhadap minat menggunakan QRIS (Y) memiliki nilai t hitung lebih besar dari t tabel ($4,199 > 1,985$) dan tingkat signifikansi 0,000 atau lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,005$), sesuai dengan hasil perhitungan uji t antara variabel independen dan dependen. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa variabel minat memanfaatkan QRIS (Y) dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh variabel kemudahan (X3). Dengan demikian, H₃ diterima dan H₀ ditolak.

Uji F (Simultan)

Nilai F hitung yang lebih tinggi dari nilai F tabel sebesar 2,70 ($12,366 > 2,70$), yaitu 12,366 berdasarkan hasil uji F yang ditunjukkan pada tabel 3.5. Namun, hasil nilai signifikansi sebesar 0,000 menunjukkan bahwa nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa faktor kemudahan (X2), risiko transaksi (X2), dan literasi keuangan (X1) secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel minat menggunakan QRIS (Y).

Pembahasan

a) Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Minat Penggunaan QRIS pada UMKM di Sampang

Hasil analisis regresi linier berganda dari penelitian ini menunjukkan bahwa minat untuk mengimplementasikan QRIS di UMKM Sampang tidak dipengaruhi oleh literasi keuangan. Menjalankan sebuah usaha membutuhkan pemahaman yang baik tentang literasi

keuangan, yang meliputi penganggaran, pengelolaan uang, dan pengelolaan laba. (Lestari et al., 2023), (Fadillah & Fathoni, 2024). Meskipun demikian, penelitian ini menunjukkan bahwa minat pelaku UMKM di Sampang untuk menggunakan QRIS tidak terlalu dipengaruhi oleh kemampuan pengelolaan uang yang kuat. Meskipun memiliki kemampuan pengelolaan uang yang cukup untuk menangani bisnis mereka sehari-hari, para pelaku UMKM di Sampang mungkin tidak tertarik untuk menggunakan teknologi pembayaran digital seperti QRIS. Hal ini dimungkinkan karena teknologi keuangan modern tidak membutuhkan keahlian dan pemahaman yang tinggi dari setiap pemiliknya. (Giriani & Susanti, 2021). Berbeda dengan penelitian milik Zanra & Sufnirayanti (2024) Menurut Fardani et al. (2024) pada UMKM di Kota Jakarta dan yang mempelajari UMKM di Pekanbaru, memiliki pemahaman yang kuat tentang keuangan akan meningkatkan minat untuk menggunakan QRIS karena akan memungkinkan seseorang untuk merasakan banyak keuntungan dari industri keuangan. Karena bank di Kabupaten Sampang mempermudah UMKM dengan menawarkan untuk beralih dari metode pembayaran tunai ke pembayaran QRIS dan bukan melalui pilihan proaktif pelaku UMKM, terlepas dari tingkat literasi keuangan mereka.

b) Pengaruh Risiko Transaksi terhadap Minat Penggunaan QRIS pada UMKM di Sampang

Penelitian ini menunjukkan bahwa minat untuk mengimplementasikan QRIS pada UMKM Sampang tidak dipengaruhi oleh risiko transaksi. Artinya, tingkat risiko yang dirasakan UMKM tidak secara langsung berbanding lurus dengan penurunan minat penggunaan QRIS. Maka dari itu meskipun ada potensi risiko, UMKM akan tetap menggunakan QRIS. Risiko transaksi, yang mencakup gangguan kinerja, efisiensi waktu, tingkat keamanan, dan jaminan keamanan, tidak secara signifikan menghambat minat pelaku UMKM untuk menggunakan QRIS. Berbeda jika dibandingkan dengan penelitian terdahulu, milik Aprianti et al. (2023), Park et al. (2019) menunjukkan risiko terkait keamanan berpengaruh signifikan terhadap minat menggunakan pembayaran *QR Payment*. Hal ini dapat terjadi karena pengalaman tiap responden berbeda-beda ketika menggunakan QRIS, beberapa mengalami kendala ketika menggunakan QRIS. Untuk UMKM di Sampang sendiri 39% responden tidak mengalami kendala internet, 50% tidak mendapati kesalahan sistem. Mayoritas pelaku UMKM terutama yang berusia muda, lebih memprioritaskan kemudahan dan manfaat yang ditawarkan oleh QRIS daripada mengkhawatirkan risiko yang mungkin timbul. Hal ini didukung dengan sebagian usia pelaku UMKM yang berusia 17-25 tahun mencapai frekuensi 40% yang cenderung lebih adaptif terhadap teknologi baru, mengikuti trend dan lebih toleran terhadap risiko penggunaan teknologi. Meskipun risiko transaksi tidak menjadi penghalang utama dalam mendorong minat penggunaan QRIS di kalangan UMKM di Sampang, namun risiko dapat menghambat adopsi layanan finansial teknologi (Xie et al., 2021). Maka dari itu, penting bagi penyedia jasa pembayaran untuk terus berusaha meningkatkan kualitas layanan dan keamanan sistem. Hal ini akan semakin memperkuat kepercayaan pelaku UMKM dan mendorong pertumbuhan ekosistem pembayaran digital

c) Pengaruh Kemudahan terhadap Minat Penggunaan QRIS pada UMKM di Sampang

Penelitian ini menunjukkan bahwa minat untuk mengimplementasikan QRIS pada UMKM Sampang dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh kemudahan. Hal ini mengimplikasikan bahwa pelaku UMKM lebih tertarik untuk menggunakan QRIS jika mereka menganggapnya lebih mudah, dan sebaliknya jika mereka menganggapnya kurang mudah. Sangat mudah untuk mendorong pelaku UMKM untuk menggunakan QRIS karena mudah dipahami cara penggunaannya, interaksinya jelas, tidak membutuhkan banyak usaha, dan mudah digunakan sesuai dengan kebutuhan pengguna. Hal ini sesuai dengan gagasan kemudahan penggunaan dalam teori penerimaan teknologi (TAM), yang menyatakan bahwa

keinginan seseorang untuk menggunakan suatu teknologi informasi secara signifikan dipengaruhi oleh seberapa mudah teknologi tersebut digunakan. Kemungkinan seseorang untuk menggunakan suatu teknologi meningkat seiring dengan kemudahan penggunaannya. (Davis, 1989). Salah satu elemen penentu yang memotivasi UMKM di Sampang untuk memanfaatkan QRIS dalam bertransaksi adalah kesederhanaan proses transaksi dan antarmuka yang mudah dipahami. Penelitian mendukung studi ini. (Nurhapsari & Sholihah, 2022); Rahmawati & Arief A (2023) di mana UMKM lebih cenderung memanfaatkan QRIS karena mereka melihatnya sebagai sistem yang mudah digunakan, dikelola, dan dijalankan, serta tidak terlalu rumit. Sementara itu, dalam studi A. Musyaffi & Kayati (2019) Pendorong utama minat pengguna adalah peningkatan berkelanjutan dari penyedia layanan untuk meningkatkan pemrosesan pembayaran.

d) Pengaruh Literasi Keuangan, Risiko Transaksi dan Kemudahan terhadap Minat Penggunaan QRIS pada UMKM di Sampang

Penelitian ini menunjukkan bagaimana minat menggunakan QRIS di Sampang dipengaruhi oleh literasi keuangan, risiko transaksi, dan kemudahan secara bersama-sama. Meskipun literasi keuangan berkorelasi positif dengan minat penggunaan QRIS, namun faktor risiko, dan kemudahan penggunaan juga memainkan peran penting. Risiko transaksi ternyata tidak menjadi penghalang utama bagi minat umkm mengadopsi QRIS. Sebaliknya, kemudahan penggunaan menjadi faktor yang paling signifikan dalam mendorong minat UMKM. Temuan ini menunjukkan bahwa selain meningkatkan literasi keuangan, upaya untuk menyederhanakan proses transaksi, meningkatkan keamanan sistem, dan memberikan dukungan teknis yang memadai kepada UMKM perlu dilakukan secara berkelanjutan untuk mempercepat adopsi QRIS dan mendorong penggunaan pembayaran digital secara umum. Selain itu, temuan penelitian ini konsisten dengan Kresna & SMB (2022) Hal ini menunjukkan bagaimana kemudahan dan literasi keuangan secara bersama-sama mempengaruhi minat untuk menggunakan, meskipun secara parsial kemudahan tidak berpengaruh signifikan. Karakteristik ini merupakan salah satu hal yang memotivasi pelaku UMKM untuk menggunakan QRIS. Demikian pula, dalam penelitian (Lestari et al., 2023) di mana minat untuk menggunakan secara signifikan dipengaruhi oleh risiko transaksi, kenyamanan, dan literasi keuangan. Literasi keuangan yang memadai dapat membantu UMKM memahami mekanisme QRIS dan mengurangi persepsi risiko. Hal ini membuat pelaku UMKM lebih terbuka untuk mencoba QRIS, terutama jika proses penggunaannya mudah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat dikatakan bahwa literasi keuangan, risiko transaksi secara parsial tidak berpengaruh terhadap minat menggunakan QRIS pada UMKM di Sampang. Sedangkan kemudahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat UMKM untuk menggunakan QRIS di Sampang. Literasi keuangan, risiko transaksi, dan kemudahan secara bersama-sama berpengaruh terhadap minat UMKM untuk menggunakan QRIS di Sampang. Nilai determinasi R adalah 0,256, atau 25,6 persen, sesuai dengan temuan penelitian, hal ini menunjukkan bahwa variabel literasi keuangan, risiko transaksi, dan kemudahan menyumbang 25,6 persen terhadap variabel minat penggunaan. Namun, variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini berdampak pada 74,4% sisanya.

REFERENSI

Alimuddin. (2022, January). 1.400 UMKM di Sampang Belum Kantongi NIB. *Maduraindept*. <https://maduraindepth.com/1-400-umkm-di-sampang-belum-kantongi-nib>

- Amboage, G. B., Monteiro, G. F. de A., & Bortoluzzo, A. B. (2024). Technological adoption: the case of PIX in Brazil. *Innovation and Management Review*. <https://doi.org/10.1108/INMR-10-2022-0133>
- Aprianti, R. D., Alhadi, E., & Badri, M. (2023). The Effect of Convenience And Security on Customer Decisions in Using Qris Livin' by Mandiri at Bank Mandiri. *Jurnal Terapan Ilmu Ekonomi, Manajemen Dan Bisnis*, 3(2), 65–73. <http://jurnal.polsri.ac.id/index.php/jtiemb>
- Bank Indonesia. (2020). *QRIS, Satu QR Code untuk Semua Pembayaran*. https://www.bi.go.id/id/publikasi/ruang-media/news-release/Pages/SP_216219.aspx
- Bank Indonesia. (2023, August 3). *Atas Kontribusinya Akselerasi Digitalisasi di Masyarakat, QRIS Raih Penghargaan Internasional*. https://www.bi.go.id/id/publikasi/ruang-media/news-release/Pages/sp_2521123.aspx
- BPS. (2023). *Persentase Rumah Tangga menurut Provinsi, Daerah Tempat Tinggal, dan Jenis Kelamin Kepala Rumah Tangga, 2009-2023 - Tabel Statistik - Badan Pusat Statistik Indonesia*. <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/1/MTYwNCMx/persentase-rumah-tangga-menurut-provinsi--daerah-tempat-tinggal--dan-jenis-kelamin-kepala-rumah-tangga--2009-2022.html>
- Chohan, F., Aras, M., Indra, R., Wicaksono, A., & Winardi, F. (2022). Building Customer Loyalty In Digital Transaction Using QR Code: Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS). *Journal of Distribution Science*, 20(1), 1–11. <https://doi.org/10.15722/jds.20.01.202201.1>
- Davis. (1989). Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, and User Acceptance of Information Technology. *MIS Quarterly*, 13, 319. <https://doi.org/10.2307/249008>
- de Luna, I. R., Liébana-Cabanillas, F., Sánchez-Fernández, J., & Muñoz-Leiva, F. (2019). Mobile payment is not all the same: The adoption of mobile payment systems depending on the technology applied. *Technological Forecasting and Social Change*, 146, 931–944. <https://doi.org/10.1016/J.TECHFORE.2018.09.018>
- Engko, C., Benony Limba, F., & Achmad, A. P. (2023). PENGARUH PENGETAHUAN DAN MINAT BERTRANSAKSI MENGGUNAKAN LAYANAN QRIS DENGAN TECHNOLOGY ACCEPTANCE MODEL (TAM) SEBAGAI VARIABEL MEDIASI. *REVENUE*, 4(1). <https://doi.org/10.46306/rev.v4i1>
- Fadillah, S., & Fathoni, M. A. (2024). Determinasi Minat UMKM dalam Penggunaan QRIS di Jabodetabek. *Islamic Economics and Business Review*, 3(1). <https://doi.org/10.59580/iesbir.v3i1.7621>
- Fardani, F. E., Sudiarditha, I., & Sebayang, K. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan, Persepsi Kegunaan dan Kemudahan terhadap Minat Menggunakan QRIS pada Pelaku UMKM di DKI Jakarta. In *Jurnal Serambi Ekonomi dan Bisnis* (Vol. 7, Issue 2). <https://ojs.serambimekkah.ac.id/serambi->
- Ferilli, G. B., Palmieri, E., Miani, S., & Stefanelli, V. (2024). The impact of FinTech innovation on digital financial literacy in Europe: Insights from the banking industry. *Research in International Business and Finance*, 69, 102218. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.ribaf.2024.102218>
- Fitriyah, I. R., Hariadi, S., Wibowo, J. M., Setyaningrum, I., Bisnis, F., Ekonomika, D., & Surabaya, U. (2024). Analisis Profil, Kendala, Dan Strategi Pengembangan UMKM: Studi Kasus UMKM Di Kabupaten Sampang Madura. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 7(2), 2920–2930. <https://doi.org/10.31539/COSTING.V7I2.8313>
- Giriani, A. P., & Susanti. (2021). THE INFLUENCE OF FINANCIAL LITERATION, SERVICE FEATURES, AND EASY OF USE ON USING E-MONEY. *JAE (JURNAL AKUNTANSI DAN EKONOMI)*, 6(2), 27–37. <https://doi.org/10.29407/jae.v6i2.15921>

- Handayani, N. leksono putri. (2023). Optimalisasi Sistem Pembayaran Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) Dalam Mewujudkan Inklusi Keuangan. *Jurnal Nuansa: Publikasi Ilmu Manajemen Dan Ekonomi Syariah*, 1(3), 363–370. <https://doi.org/10.61132/nuansa.v1i3.752>
- Jin, C. C., Seong, L. C., & Khin, A. A. (2020). Consumers' Behavioural Intention to Accept of the Mobile Wallet in Malaysia. *Journal of Southwest Jiaotong University*, 55(1). <https://doi.org/10.35741/issn.0258-2724.55.1.3>
- Kholifah, R. N., Astuti, R. puji, & Lukman, M. (2024). Analisis Tantangan Dan Peluang Kebijakan Non Tunai Melalui Aplikasi Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS). *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Digital*, 1(4), 710–713. <https://jurnal.ittc.web.id/index.php/jebd/article/view/934>
- Kresna, B. R., & SMB, N. (2022). PENGARUH LITERASI KEUANGAN, PENDAPATAN DAN TECHNOLOGY ACCEPTANCE MODEL (TAM) TERHADAP MINAT PENGGUNAAN QUICK RESPONSE INDONESIA STANDAR (QRIS) PADA PELAKU UMKM DI KECAMATAN TEMANGGUNG. *DIPONEGORO JOURNAL OF ECONOMICS*, 11(3), 146–162.
- Kudu, Y. U., Pakereng, Y. M., & Kelen, L. (2023). EFEKTIVITAS PENGGUNAAN PAYMENT QRIS PADA TRANSAKSI PENJUALAN USAHA MIKRO, KECIL DAN MENENGAH. *Juremi: Jurnal Riset Ekonomi*, 3(2), 195–210.
- Lestari, W., Sihabudin, & Fauji, R. (2023). PENGARUH LITERASI KEUANGAN, PERSEPSI RISIKO, DAN KEMUDAHAN PENGGUNAAN TERHADAP MINAT MENGGUNAKAN BANK DIGITAL (SEABANK) (STUDI PADA MASYARAKAT KARAWANG TIMUR). *Jurnal Manajemen Terapan Dan Keuangan (Mankeu)*, 12(04).
- Musyaffi, A., & Kayati. (2019). Dampak Kemudahan dan Risiko Sistem Pembayaran QR Code: Technology Acceptance Model (TAM) Extension. In *Jurnal Inspirasi Bisnis dan Manajemen* (Vol. 3, Issue 2). <http://jurnal.unswagati.ac.id/index.php/jibm>
- Musyaffi, A. M., Gurendrawati, E., Afriadi, B., Oli, M. C., Widawati, Y., & Oktavia, R. (2022). Resistance of Traditional SMEs in Using Digital Payments: Development of Innovation Resistance Theory. *Human Behavior and Emerging Technologies*, 2022. <https://doi.org/10.1155/2022/7538042>
- Nurhapsari, R., & Sholihah, E. (2022). Analysis of the factors of intention to use QRIS for MSMEs in Semarang City's traditional market. *Jurnal Ekonomi Modernisasi*, 18(2), 199–211. <https://doi.org/10.21067/JEM.V18I2.7291>
- OJK. (2024, July). *Siaran Pers Bersama: OJK dan BPS Umumkan Hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan Tahun 2024*. <https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/siaran-pers/Pages/OJK-dan-BPS-Umumkan-Hasil-Survei-Nasional-Literasi-dan-Inklusi-Keuangan-Tahun-2024.aspx>
- Park, J., Amendah, E., Lee, Y., & Hyun, H. (2019). M-payment service: Interplay of perceived risk, benefit, and trust in service adoption. *Human Factors and Ergonomics In Manufacturing*, 29(1), 31–43. <https://doi.org/10.1002/hfm.20750>
- Pradianto, M. A., Sangka, K. B., & Totalia, S. A. (2024). Effect of the Technology Acceptance Model on the Use of QRIS on The Financial Literacy Needs of Surakarta Klewer Market Traders. *Wiga: Jurnal Penelitian Ilmu Ekonomi*, 14(1), 172–185. <https://doi.org/10.30741/wiga.v14i1.1243>
- Puriati, N. M., Sugiartana, I. wayan, & Mertaningrum, N. putu erma. (2023). Efektivitas Penerapan Sistem Pembayaran Quick Response Code Indonesia Standard (QRIS) Pada Umkm Di Kabupaten Karangasem. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 13(3), 332i–3338.
- Putra, D. A., & Triwardani, D. (2023). PENGARUH KEPERCAYAAN, KEAMANAN DAN KUALITAS PELAYANAN TERHADAP KEPUASAN PELANGGAN PENGGUNA

- SHOPEE DI KOTA SOLOK. *Journal of Young Entrepreneurs*, 2(2), 78–93. <https://ejournal.upnvj.ac.id/index.php/jye>
- Putri, S. A., & Rahmanto, D. N. A. (2024). Analisis Efektivitas Penggunaan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) sebagai Alat Pembayaran Non Tunai pada Bank Syariah Indonesia KCP Godean 2. *EL-Mal Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 5(1), 456–476. <https://doi.org/1047467/elmal.v5i1.3992>
- Rahardjo, B., Ikhwan, K., & Siharis, A. K. (2019). PENGARUH FINANCIAL TECHNOLOGY (FINTECH) TERHADAP PERKEMBANGAN UMKM DI KOTA MAGELANG. *Prosiding SEMINAR NASIONAL DAN CALL FOR PAPERS Fakultas Ekonomi Universitas Tidar*, 347–356.
- Rahmawati, S., & Arief A, M. (2023). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Penggunaan QRIS Pada UMKM Kota Surakarta. *Journal Management, Bussines Adn Accounting*, 22(3), 435–449.
- Sashikirana, A. (2024). Masih Banyak Orang Enggan Pakai QRIS, BI Ungkap Tantangan Transaksi Digital Artikel ini telah tayang di Kompas.com dengan judul “Masih Banyak Orang Enggan Pakai QRIS, BI Ungkap Tantangan Transaksi Digital.” *Kompas.Com*. <https://umkm.kompas.com/read/2024/06/15/103000883/masih-banyak-orang-enggan-pakai-qris-bi-ungkap-tantangan-transaksi-digital?page=2>
- Setyo, A., Purnomo, D., & Ramadani, D. D. (2022). *Pengaruh Manfaat, Kemudahan terhadap Minat Pemakaian Financial Technology Pada Penggunaan Pembayaran Digital UMKM di Sumenep*. 14. <https://doi.org/10.35457/xxx>
- Shasanti, A. N., & Bagana, B. D. (2024). Preferensi Minat Penggunaan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) Sebagai Alat Pembayaran Digital (Studi Kasus: Konsumen Burjo Dan Warmindo Di Kota Semarang). *Management Studies and Entrepreneurship Journal (MSEJ)*, 5(2), 3259–3272. <https://doi.org/10.37385/MSEJ.V5I2.4430>
- Sugiyono. (2017). *Statistika untuk penelitian*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan RND* (Sutopo, Ed.; 2nd ed.). Alfabeta.
- Türker, C., Altay, B. C., & Okumuş, A. (2022). Understanding user acceptance of QR code mobile payment systems in Turkey: An extended TAM. *Technological Forecasting and Social Change*, 184, 121968. <https://doi.org/10.1016/J.TECHFORE.2022.121968>
- Upadhyay, P., & Jahanyan, S. (2016). Analyzing user perspective on the factors affecting use intention of mobile based transfer payment. *Internet Research*, 26(1), 38–56. <https://doi.org/10.1108/INTR-05-2014-0143/FULL/XML>
- Wardani, D. (2021). FAKTOR-FAKTOR PENGARUH PENGGUNAAN MOBILE BANKING (STUDI KASUS PADA NASABAH BANK PEMERINTAH). *Jurnal Sistem Informasi Bisnis (JUNSIBI)*, 2(1), 15–32. <https://ejournal-ibik57.ac.id/index.php/junsibi>
- Zanra, S., & Sufnirayanti, S. (2024). Pengaruh Persepsi Kemudahan, Lingkungan Sosial dan Literasi Keuangan terhadap Minat Penggunaan QRIS. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Dan Manajemen*, 5(3), 177–192. <https://doi.org/10.35912/jakman.v5i3.3122>